

BAB 5. KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diimplementasikan pemberian support dan edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita melalui pemberdayaan siswi sekolah dasar. Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah siswi sekolah dasar di SDN Jedong 1, wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Jedong 1 belum memiliki program kerja yang terstruktur dalam hal peningkatan kesehatan di sekolah terutama bagi siswa dan siswi SDN Jedong 1, termasuk dalam hal mempersiapkan para siswi dalam menghadapi menarche atau menstruasi awal. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh tim pengabdian untuk dapat membina dan memfasilitasi kegiatan peningkatan kesehatan di sekolah.

Tim pengabdian memulai kegiatan dengan menghubungi petugas Puskesmas Wagir yang memiliki wilayah kerja di daerah Jedong, dan menghubungi Puskesmas pembantu setempat untuk menjelaskan maksud kegiatan pengabdian. Petugas Puskesmas menyambut dengan baik dan memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya tim menuju lokasi pengabdian dengan meminta izin dan menyampaikan maksud kegiatan kepada kepala sekolah, serta dilanjutkan dengan didampingi oleh kepala sekolah tim pengabdian menyampaikan kepada guru-guru beserta staff di SDN Jedong 1.

Siswi-siswi yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian terdiri dari kelas 4-6 SD berjumlah 50 siswi. Pertemuan pertama tim pengabdian, dengan kepala sekolah, guru-guru beserta staff berlangsung secara lancar. Pada pertemuan pertama ini ketua tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini. Penjelasan kepada siswi yang menjadi sasaran kegiatan telah dilakukan di satu ruang kelas.

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi: Pendidikan kesehatan reproduksi yang dilakukan adalah memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan menggunakan metode audio maupun visual. Pemilihan metode audio dan visual dalam kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi di SDN Jedong 1 Kec. Wagir Kab. Malang ini bertujuan agar seluruh materi dalam

pendidikan kesehatan reproduksi dapat tersampaikan seluruhnya dan dapat dimengerti oleh siswi SD. Kedua metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dapat saling melengkapi dalam penyampaian informasi pada siswi SD. Penyampaian informasi melalui metode ceramah (audio) harus dilengkapi dengan metode visual agar seluruh informasi dapat dipahami secara menyeluruh oleh siswi SD atau dengan kata lain siswi SD tidak hanya membayangkan saja tetapi mengetahui kondisi nyata dari kesehatan reproduksi wanita. Penyuluhan menggunakan metode ceramah (audio) yaitu dengan memberikan materi pendidikan kesehatan reproduksi secara lisan tentang pubertas, organ reproduksi wanita, pemeliharaan organ reproduksi wanita, proses menstruasi dan cara mengatasi masalah menstruasi, serta keputihan. Untuk menambah pemahaman siswi SD tentang kesehatan reproduksi tersebut, kemudian dilakukan pemutaran video tentang pubertas, organ reproduksi wanita, pemeliharaan organ reproduksi wanita, dan menstruasi.

Kegiatan selanjutnya dilakukan simulasi. Tujuan utama kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi pada siswi SD ini adalah untuk mempersiapkan siswi SD dalam menghadapi menarche (menstruasi pertama kali). Oleh karena itu selain memberikan informasi tentang menstruasi, dalam kegiatan ini juga dilakukan simulasi perlengkapan saat menstruasi, cara menggunakan pembalut dan cara perlakuan terhadap pembalut yang sudah digunakan. Saat penyuluhan diberikan informasi tentang cara pemeliharaan organ reproduksi wanita. Salah satu caranya adalah pemilihan bahan celana dalam yang dapat menyerap keringat dan tidak ketat. Pada waktu simulasi diberikan contoh celana dalam yang dapat menyerap keringat yaitu celana dalam yang berbahan dasar katun. Perlengkapan yang dibutuhkan wanita saat menstruasi perlu diketahui siswi SD agar dapat menjalani menstruasinya dengan tenang ketika berada diluar rumah. Memberikan contoh kepada siswi tentang perlengkapan menstruasi berupa dompet atau kantong yang berisikan pembalut, celana dalam, handuk, kertas, dan plastik hitam.

Setelah dilakukan kegiatan simulasi dilanjutkan dengan proses pematangan komitmen siswi bertujuan untuk meyakinkan siswi bahwa menstruasi merupakan proses alamiah yang dialami setiap wanita sehingga tidak perlu takut, cemas, malu, maupun gelisah bila menarche itu datang. Oleh karena itu sebelum

dilakukan pemantapan komitmen, siswi diberikan informasi tentang masalah-masalah yang menjadi pertanyaan siswi pada umumnya. Setelah pemberian informasi kesehatan reproduksi wanita dan simulasi selesai dilakukan. Selanjutnya dilakukan pemantapan komitmen siswi untuk dapat menerima menstruasi sebagai suatu proses alamiah yang harus dijalani oleh setiap wanita. Hal ini perlu dilakukan agar siswi SD yang akan mengalami menarche dapat menjalani proses menstruasi dengan senang dan sehat. Pemantapan komitmen dilakukan dengan pemberian pemahaman bahwa setiap wanita mengalami menstruasi. Agar dapat menjalani menstruasi dengan senang dan sehat maka harus menambah pengetahuan tentang menstruasi dan berbagi cerita dengan orang tua atau orang dewasa yang dipercaya jika menarche itu datang.

Studi kasus dan diskusi dilakukan secara sederhana. Dari masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dialami ataupun yang ditemukan di lingkungan sekitar dan mencari solusi dari masing-masing permasalahan secara bersama-sama. Pada metode ini peserta melakukan kajian terhadap kasus-kasus yang dihadapi oleh kader guru dan murid di lingkungan SDN Sukun 3 Malang. Proses ini didampingi oleh salah satu guru kelas yang sekaligus pembina UKS.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswi SD terhadap materi pendidikan kesehatan reproduksi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan siswi secara acak tentang pemeliharaan organ reproduksi dan menstruasi. Berdasarkan hasil evaluasi, secara keseluruhan siswi SD telah memahami cara pemeliharaan organ reproduksi dan menstruasi. Evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswi untuk bertanya tentang menstruasi maupun tentang kondisi kesehatan reproduksi individu. Pada tahap ini banyak sekali pertanyaan yang diajukan siswi tentang keputihan. Kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi di SDN Jedong 1 Kec. Wagir Kab. Malang ini memang berfokus pada menarche (menstruasi pertama kali) sehingga materi yang diberikan lebih banyak tentang menstruasi. Materi tentang keputihan sebenarnya juga diberikan namun dalam porsi yang sedikit. Sehingga kedepannya bisa dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi kaitannya dengan keputihan.

Pada akhir kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi dilakukan pembagian leaflet dan modul tentang kesehatan reproduksi. Modul diberikan kepada pihak sekolah sebagai koleksi bahan bacaan dipergustakaan. Modul berisikan materi tentang kesehatan reproduksi secara lengkap. Leaflet diberikan kepada siswi agar bisa disebarluaskan kepada teman sebayanya. Pemberian informasi antar teman sebaya lebih mudah dimengerti karena penyampaian pesan melalui teman sebaya menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Teman sebaya juga mengalami hal yang sama sehingga bisa memiliki rasa empati terhadap kondisi yang dialami teman sepermainannya.

5.2 Luaran yang Dicapai

| No. | Jenis Luaran | Partisipasi Mitra | Target |
|-----|---|---|---|
| 1. | Dilakukan perencanaan kegiatan supportif edukatif dalam menghadapi menarche | Pihak sekolah dapat berpartisipasi dalam kegiatan supportif edukatif dalam menghadapi menarche pada siswi-siswi | Kepala sekolah menunjuk salah satu guru selaku pembina UKS untuk menindaklanjuti kegiatan yang ditawarkan pengabdian, disusul antusiasme para siswi untuk mengetahui tentang menarche dan kesehatan reproduksi lebih lagi |
| 2. | Pelaksanaan supportif edukatif dalam menghadapi menarche | Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan | Adanya kegiatan edukasi pada siswi-siswi yang menjadi target, dilanjutkan pemberian support untuk dapat mengaplikasikan pada diri, teman sebaya lainnya bahkan kepada saudara sebaya |
| 3. | Monitoring dan evaluasi kegiatan | Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan | Pihak sekolah terutama pembina UKS melihat ada perbaikan yang dialami siswi setelah mendapatkan supportif-edukatif dari pengabdian terutama saat mereka saat berada di sekolah dan sedang mengalami menstruasi |